

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Earning Per Share* (EPS)

2.1.1.1 Pengertian *Earning Per Share*

Erning per share (EPS) atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. EPS merupakan alat analisis yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham. EPS dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham yang beredar. Rasio ini menggambarkan besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Ashari, 2005:57).

Earning Per Share adalah rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2012:207).

Earning per share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggunakan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang di sediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham Darmadji dan Fakhrudin (2012: 154).

Earning per share (EPS) yakni menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap di bagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2010:374)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *earning per share* adalah keuntungan dari tiap lembar saham yang di raih perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dapat dilihat di laporan laba rugi

2.1.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Menurut Brigham (2010:23) yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *earning per share* yakni :

Faktor penyebab naiknya *earning per share*:

- a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham beredar tetap.
- b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham beredar turun.
- c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham beredar turun.
- d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dibandingkan persentase kenaikan jumlah lembar saham.
- e) Persentase penurunan jumlah lembar saham lebih besar dibandingkan persentase penurunan laba bersih.

Faktor penyebab Penurunan *earning per share* :

- a) Laba bersih tetap dan jumlah saham beredar naik.
- b) Laba bersih turun dan jumlah saham beredar tetap.
- c) Laba bersih turun dan jumlah saham beredar naik.
- d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada jumlah saham beredar.
- e) Persentase kenaikan jumlah saham beredar lebih besar daripada kenaikan laba bersih.

2.1.1.3 Perhitungan *Earning Per share*

Untuk mengetahui *Earning per share* dalam perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

(Eduardus Tandelilin, 2010:374)

Disamping rumus diatas EPS dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$EPS = ROE \times \text{nilai buku per lembar saham}$$

$$EPS = \frac{\text{laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah modal sendiri}} \times \frac{\text{jumlah modal sendiri}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

(Eduardus Tandelilin, 2010:374)

Dari perhitungan di atas akan menghasilkan suatu nilai. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* maka semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Menurut Sitorus dan Elinarty (2017) apabila rasionya rendah menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan belum berhasil memuaskan pemegang saham, karena dengan rasio yang tinggi kekayaan pemegang

saham meningkat. Selain dengan meningkatkan kekayaan para pemegang saham, besaran *Earning Per Share* yang meningkat dari tahun ke tahun juga menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut.

2.1.2 Pertumbuhan Penjualan

2.1.2.1 Pengertian Penjualan

Penjualan sangat penting dalam menjalankan perusahaan, karena dengan penjualan maka akan didapatkan keuntungan. Penjualan yang tinggi maka keuntungan yang didapatkan semakin maksimal. Perusahaan tidak akan berkembang apabila tidak mampu menjual produk yang dihasilkan, sebaliknya perusahaan mampu terus meningkatkan penjualan maka perusahaan mampu eksis dalam persaingan usaha.

Penjualan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari pembeli, mempengaruhi serta memberikan petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhan dengan produksi yang ditawarkan serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan untuk kedua belah pihak. (Moekijat, 2011:488).

Penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjualan untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. (Swastha, 2001:8)

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi agar membeli barang atau jasa sesuai dengan kebutuhan

serta mengadakan perjanjian mengenai harga yang menguntungkan untuk kedua belah pihak.

2.1.2.2 Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan yakni keberhasilan investasi di masa lalu, bisa dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga bisa dikatakan karakteristik permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan pendapatan yang meningkat sehingga dividenpun cenderung meningkat. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung membutuhkan banyak dana dari sumber eksternal. Penjualan yang tinggi akan meningkatkan suatu perusahaan. Semakin tingginya penjualan maka akan meningkatkan laba perusahaan, sehingga meningkatnya perusahaan dan menunjang pertumbuhan perusahaan.

Menurut Indrawati & Suhendro (2016) Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pertahun pada laporan keuangan.

Pertumbuhan penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya (Harahap, 2018:309).

Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Persentase penjualan adalah suatu metode

perencanaan keuangan, yang mana semua akun dalam laporan keuangan perusahaan berubah tergantung pada prediksi tingkat penjualan perusahaan (Sudana, 2011:57).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah permintaan dan daya saing perusahaan dijadikan sebagai prediksi dimasa yang akan datang. Dicari antara selisih antara periode sekarang dengan periode sebelumnya.

2.1.2.3 Perhitungan Pertumbuhan Penjualan

Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan dapat dihitung sebagai berikut:

$$growth\ of\ sales = \frac{S_1 - S_{t-1}}{S_{t-1}} \times 100\% \quad \text{Indrawati \& Suhendro (2006)}$$

Keterangan :

S_1 : penjualan pada tahun ke t

S_{t-1} : penjualan pada periode sebelumnya

Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada saat akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Jika nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualannya semakin baik.

2.1.3 Harga Saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan indikator keberhasilan dalam mengelola suatu perusahaan. Harga saham yang selalu naik dalam suatu perusahaan, investor dan calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya tersebut. Begitupun sebaliknya apabila jika perusahaan yang memiliki saham yang

selalu turun maka investor dan calon investor akan menilai perusahaan tersebut gagal dalam menjalankan perusahaannya, investor dan calon investor pun menilai kurang baik.

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima dimasa depan oleh investor “rata-rata” jika investor membeli saham (Irham Fahmi, 2015:84).

Harga saham mencerminkan semua informasi yang ada di masyarakat yang berhubungan dengan suatu nilai perusahaan. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal (Sartono, 2008:70).

Harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, dimana harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, yaitu dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik, hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham (Darmadji dan Fakhrudin, 2012:102)

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran pasar (Hartono, 2016:161).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu, dimana saham

diperdagangkan berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran antara pembeli saham dan penjual saham.

2.1.3.2 Nilai Saham Berdasarkan Fungsinya

Menurut Hartono (2016:161) nilai saham dapat dibedakan menjadi 3 yaitu:

1) Nilai Buku (*Book Value*)

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Salah satu bentuk nilai buku adalah nilai normal, yaitu nilai kewajiban yang ditetapkan untuk tiap-tiap lembar saham.

2) Nilai Pasar (*Market Value*)

Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar pada saat permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

3) Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*)

Nilai intrinsik adalah harga saham dipasar yang mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu saham perusahaan.

2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi setiap saat. Fluktuasi harga saham disebabkan oleh permintaan dan penawaran. Jika jumlah penawaran lebih besar dari permintaan maka kurs harga saham akan cenderung turun, sebaliknya apabila permintaan lebih besar dari penawaran maka kurs harga saham cenderung naik.

Menurut Irham Fahmi (2013:43) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham :

- 1) Kondisi mikro dan makro ekonomi.
- 2) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), seperti membuka kantor cabang dan kantor cabang pembantu, baik yang di buka di domestik maupun luar negeri.
- 3) Pergantian direksi secara tiba-tiba.
- 4) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
- 5) Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
- 6) Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
- 7) Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham.

2.2 Tinjauan Empiris

Banyaknya penelitian yang telah dilakukan terdapat variabel yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda beda. Diantaranya ada dari peneliti :

1. Stefani Chandra dan Sherly Veronica (2018). Melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh CR,DER,EPS,ROA dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS dengan harga saham,

sedangkan CR,DER,ROA dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Tita Deitiana (2011). Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham. Dapat disimpulkan tidak ada pengaruh variabel likuiditas terhadap variabel harga saham. Dari hasil perhitungan, dilihat angka signifikansi sebesar 0,001 maka H2 diterima, artinya ada pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel harga saham. Dari hasil perhitungan, dilihat angka signifikansi sebesar 0,403 maka H3 tidak terdukung, artinya tidak ada pengaruh variabel pertumbuhan terhadap variabel harga saham. Dari hasil perhitungan, dilihat angka signifikansi sebesar 0,758 maka H4 tidak terdukung, artinya tidak ada pengaruh variabel dividen terhadap variabel harga saham.
3. Debora Sitonga, Putri Delima Siregar, Rijal Siahaan, Andi Pranata Ginting dan Rosmita Sari Siregar (2019). Melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *earning per share*, *total asset turn over* dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sektor properti and *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat disimpulkan hasil penelitian simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan *total asset turn over* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan *earning per share*, *total asset turn over* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4. Oktava Kartika Sari (2017). Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pertumbuhan penjualan, *earning per share* dan kebijakan dividen terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Earning per share* dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi harga saham. Jika laba perusahaan tinggi maka harga saham juga meningkat. Kebijakan dividen dalam hal ini menyangkut sikap perusahaan mengenai penggunaan laba yang menjadi hak para investor. Jika dividen yang dibagikan yang dibagikan meningkat maka harga saham perusahaan juga meningkat.
5. Qahfi Romula Siregar dan Salman Farisi (2018). Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *return on asset* dan *earning per share* terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa *return on asset* (ROA) secara parsial menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada harga saham, *earning per share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).
6. Mawar Sharon Pantow, Sri Murni dan Irvan Trang (2015). Melakukan penelitian yang berjudul Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, *return on asset*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat fdi indeks LQ 45. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran

perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Bagi para investor diharapkan untuk dapat memperhatikan *return on asset* dan struktur modal sebelum berinvestasi.

7. Fiona Mutiara Effendi dan Ngatro (2018). Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham dengan *earning per share* (EPS) sebagai intervening studi kasus pada perusahaan sub sector tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Dapat disimpulkan Hasil analisis variabel yang berpengaruh terhadap harga saham adalah EPS, sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. serta variabel EPS dapat memediasi hubungan antara ROA dan harga saham.
8. Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta dan Made Rusmala Dewi (2016). Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), dan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal (DER).
9. Ayu Nurhayani Aisyah dan Kastawan Mandala (2013). Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *return on equity*, *earning per share*, *firm size* dan *operating cash flow* terhadap *return* saham. Dapat disimpulkan bahwa *operating cash flow* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, EPS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap

return saham sedangkan ROE dan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

10. Imelda Khairani (2016). Melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *earning per share* (EPS) dan *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Dapat disimpulkan secara serempak maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan kata lain bahwa *earning per share* dan *dividen per share* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sector pertambangan.
11. Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abudanti (2018). Melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE terhadap harga saham di bursa efek Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa EPS, PER, CR dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan PER dalam memutuskan untuk berinvestasi. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham akan ikut naik. Secara parsial EPS, CR dan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan EPS, CR, dan ROE sebagai keputusan untuk membeli saham.
12. Muhammad Zulqarnain Jatoi, Ghulam Shabir, Naqvi Hamad, Nadeem Iqbal, dan Khan Muhammad (2014). Melakukan penelitian yang berjudul *A Regression Impact of Earning per Share on Market Value of Share A Case*

Study Cement Industry of Pakistan. Dapat disimpulkan *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar saham.

13. Pankaj Kumar (2017). Melakukan penelitian yang berjudul *Impact Of Earning Per Share And Price Earnings Ratio On Market Price Of Share: A Study On Auto Sector In India*. Dapat disimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap prediksi pasar harga saham.
14. Ondřej Machek, Martin Machek (2014). Melakukan penelitian yang berjudul *Factors Of Business Growth: A Decomposition Of Sales Growth Into Multiple Factors*. Dapat disimpulkan bahwa ada empat faktor kunci yang memengaruhi pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu: produktivitas tenaga kerja, intensitas tenaga kerja, intensitas modal dan frekuensi kunjungan.
15. Kadek Yurika Dwi Safitri, dkk. (2020). Melakukan penelitian yang berjudul *The Impact Of Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share To Stock Price On Banking Sectors Listed In Infobank15 Index 2014-2018*. Dapat disimpulkan bahwa rasio laba harga dan laba per lembar saham berpengaruh positif dan berdampak signifikan terhadap harga saham sedangkan rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
16. Harshad M.Tandel Rofel (2016). Melakukan penelitian yang berjudul *Earning Per Share In The Plastic Industry Of Gujarat*. Dapat disimpulkan

bahwa rasio laba per lembar saham tidak ada tren dalam rentetan *earning per share industry plastic Gujarat*.

17. Yustina wahyu C, Tiara W (2017). Melakukan penelitian yang berjudul *The Influence Of Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, And Return On Equity To Stock Price In Finance Company*. Dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, Return On Equity* secara simultan dan parsial berengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
18. Pradeep Kumar (2017). Melakukan penelitian yang berjudul *Relationship Between Degree Of Financial Leverage And Earning Per Share*. Dapat disimpulkan bahwa *earning per share* dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap harga saham.
19. Jajang Badruzaman (2019). Melakukan penelitian yang berjudul *Analysis Relative Strength Index And Earning Per Share On Stock Price*. Dapat disimpulkan bahwa *relative strength index* dan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Jakarta Islamic index (JII) di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.
20. Dwi Ari Setyowati, dkk (2020) melakukan penelitian yang berjudul *The Effect Of Non Performa Loan And Operational Cost Of Operational Income On Earning Per Share Through Return On In PT. Bank Sahabat Sampoerna*. Dapat disimpulkan bahwa 1) terdapat pengaruh NPL dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *return on equity* (ROE) pada PT bank sahabat sampoerna. 2) tidak terdapat pengaruh NPL dan biaya

operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap *earning per share*. 3)
return on equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. 4)
 tidak ada pengaruh NPL terhadap *earning per share* melalui variabel *return on equity* (ROE).

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penulis

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Stefani Chandra dan Sherly Veronica	Pengaruh CR,DER,EP S,ROA dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur	Pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	Pengaruh <i>earning per share</i> (EPS)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS dengan harga saham, sedangkan CR,DER,ROA dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	BILANCIA Vol. 2 No. 3, September 2018 ISSN 2549-5704
2	Tita Deitiana	Pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan penjualan dan dividen terhadap harga saham	Pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	Pengaruh rasio keuangan dan dividen	Ada pengaruh variabel profitabilitas terhadap variabel harga saham. Tidak ada pengaruh variabel pertumbuhan terhadap variabel harga saham. Tidak ada pengaruh variabel dividen terhadap variabel harga saham	Jurnal Akuntansi/VOLUME 13, No. 01, April 2011: 57-66 ISSN 1410-9875
3	Debora sitonga,	Pengaruh <i>earning per</i>	Pengaruh <i>earning per</i>	Total asset turn over	Hasil penelitian	Journal of Economic,

	putri delima Siregar, Rijal Siahaan, andi pranata ginting dan rosmita sari siregar	<i>share</i> , total <i>asset turn over</i> dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan <i>sector property and real estate</i> yang terdaftar di bursa efek Indonesia	<i>share</i> dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat		simultan berpengaruh terhadap harga saham. Secara parsial <i>earning per share</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan total <i>asset turn over</i> dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Business and Accounting 2 (2) 2019 :356-362 e-ISSN 2597-5234
4	Oktava Kartika Sari	Pengaruh pertumbuhan penjualan, <i>earning per share</i> dan kebijakan <i>dividen</i> terhadap harga saham	Pertumbuhan penjualan, <i>earning per share</i> sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	Kebijakan <i>dividen</i>	Pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. <i>Earning per share</i> dan kebijakan <i>dividen</i> mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 8, Agustus 2017 e-ISSN : 2460-0585
5	Qahfioromula siregar dan salman farisi	Pengaruh <i>return on asset</i> dan <i>earning per share</i> terhadap harga saham	<i>Earning per share</i> sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	Pengaruh <i>return on asset</i>	<i>Return on asset</i> (ROA) secara parsial menunjukkan hasil positif dan tidak signifikan atau tidak berpengaruh pada harga saham, <i>earning per</i>	Jurnal Ilmiah Magister Manajemen homepage: Vol 1, No. 1, September 2018, 81-89 ISSN 2623-2634

					share (eps) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham	
6	Mawar Sharon R. Pantow, sri murni dan irvan trang	Analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> , dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks LQ 45	Pertumbuhan penjualan	Ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> , dan struktur modal sebagai variabel bebas Nilai perusahaan sebagai variabel terikat	Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	Jurnal EMBA Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.961-971 ISSN 2303-1174
7	Fiona Mutiara effendi dan Ngatro,	Pengaruh <i>return on asset</i> (ROA) terhadap harga saham dengan <i>earning per share</i> (EPS) sebagai <i>intervening</i> studi kasus pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2013-2016.	Harga saham sebagai variabel terikat	ROA sebagai variabel bebas <i>Earning per share</i> (EPS) sebagai variabel <i>intervening</i>	Bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap variable mediasi yaitu EPS. Variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	Jurnal ilmu administrasi bisnis, vol.7, no. 3, pp. 171-180, jul.2018 e-ISSN 2548-4923

8	Ayu Nurhaya ni Aisah dan Kastawan Mandala	Pengaruh <i>return on equity, earning per share, firm size</i> dan <i>operating cash flow</i> terhadap <i>return</i> saham	<i>Earning per share</i>	<i>Return on equity, firm size</i> dan <i>operating cash flow</i> sebagai variabel bebas <i>Return</i> saham sebagai variabel terikat	<i>Operating cash flow</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, eps memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham sedangkan roe dan <i>firm size</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham.	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 11, 2016: 6907-6936 ISSN : 2302-8912
9	Imelda khairani	Pengaruh <i>earning per share</i> (EPS) dan <i>dividen per share</i> terhadap harga saham perusahaan pertambahan yang terdaftar di bursa efek indonesia.	Pengaruh <i>earning per share</i> sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	<i>Dividen per share</i>	Secara simultan maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat,	Jurnal Manajemen Dan Keuangan, vol.5, no.1, mei 2016 Issn 2252-844x
10	Pande Widya Rahmade wi dan Nyoman Abudanti	Pengaruh EPS,PER,C R,dan, ROE terhadap harga saham di bursa efek Indonesia.	Pengaruh <i>earning per share</i> (EPS) sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	PER,CR,dan ROE	EPS,PER,C R,dan,ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Secara parsial	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133 ISSN : 2302-8912

					EPS,CR,dan, ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham	
11	Muhamad Zulqarna in Jatoi, Ghulam Shabir, Naqvi Hamad, Nadeem Iqbal, Dan Khan Muhammad.	<i>A Regressiona l Impact of Earning per Share on Market Value of Share A Case Study Cement Industry of Pakistan.</i>	Pengaruh <i>earning per share</i> (EPS) sebagai variabel bebas Harga saham sebagai variabel terikat	Pengaruh regresi	<i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar saham.	International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences Vol. 4, No.4, October 2014, pp. 221–227 E-ISSN: 2225-8329
12	Pankaj Kumar	<i>Impact Of Earning Per Share And Price Earnings Ratio On Market Price Of Share: A Study On Auto Sector In India</i>	<i>Earning per share</i>	<i>Price earning ratio</i> sebagai variabel <i>independent</i> dan harga pasar sebagai variabel <i>dependen</i>	<i>Earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>price earning ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap prediksi pasar harga saham	Kumar, vol.5(iss.2) February, 2017 ISSN 2350-0530 (O)
13	Ondřej Machek, Martin Machek	<i>Factors of Business Growth: A Decomposition of Sales Growth into Multiple Factors</i>	Pertumbuhan penjualan		Empat faktor kunci yang memengaruhi pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu: produktivitas tenaga kerja (penjualan-per-pekerja), intensitas tenaga kerja (pekerja-per-aset), intensitas modal (aset-	WSEAS TRANSACTIONS on BUSINESS and ECONOMICS. Vol. 11 2014 E-ISSN: 2224-2899

					konsumen) dan frekuensi kunjungan (pelanggan per unit waktu).	
14	Kadek Yurika Dwi Safitri, I Made Mertha, Ni Gusti Putu Wirawati, Ayu Aryista Dewi	<i>The Impact Of Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share To The Stock Price On Banking Sectors Listed In Infobank15 Index 2014-2018</i>	<i>Earning per share</i> sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen	<i>Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio</i>	Rasio laba harga dan laba per saham berpengaruh positif dan berdampak signifikan terhadap harga saham, rasio hutang terhadap ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham	American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) e-ISSN: 2378-703X Volume-4, Issue-5-pp-49-56 (2020) www.ajhssr.com
15	Harshad M.Tande Rofel College	<i>Earning Per Share in the Plastic Industry of Gujarat.</i>	<i>Earning per share</i>		Rasio laba per saham, Tidak ada tren dalam rentetan <i>Earning Per Share</i> industri plastik Gujarat.	International Journal in Management and Social Science, Vol.04 Issue-12, (December, 2016) ISSN: 2321-1784
16	Yustina Wahyu Cahyaningrum, Tiara Widya Antikasa ri	<i>The Influence of Earning Per Share, Price to Book Value, Return on Asset, and Return on Equity to Stock Price in Finance Company</i>	<i>Earning per share</i>	<i>Price to Book Value, Return on Asset, and Return on Equity</i>	EPS, PBV, ROA, dan ROE tahun 2010-2014 secara simultan dan parsial berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.	Jurnal ekonomia vol 13, no 2 2017 e ISSN 2460-11152
17	Pradeep kumar	<i>Relationship between degree of financial leverage</i>	<i>Earning per share</i>	<i>leverage</i>	<i>Earning per share</i> dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif	International journal of research in business management

		<i>and earning per share</i>			terhadap harga saham	vol. 5 no 10 2017 ISSN 2321-886X
18	Jajang Badruza man	<i>Analysis relative strength and earning per share on stock price</i>	<i>Earning per share sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen</i>	<i>Relative strength index</i>	<i>Relative streng index dan earning per share berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham di Jakarta Islamic index (JII) bursa efek Indonesia periode 2013-2016</i>	Asian journal of economics, business and accounting vol 12 (4) 2019 ISSN: 2456-639X
19	Dwi ari setyowati , dkk	<i>The Effect Of Non Performa Loan And Operational Cost Of Operational Income On Earning Per Share Through Return On In PT. Bank Sahabat Sampoerna</i>	<i>Earning per share</i>	<i>Non performa loan, operational cost of operational income, return on equity</i>	1) Terdapat pengaruh NPL dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on equity (ROE) pata PT bank sahabat sampoerna. 2) Tidak terdapat pengaruh NPL dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap earning per share. 3) Return on equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap earning per share. 4) Tidak ada pengaruh	International journal of business and social science research. Vol 1 (2) 2020 ISSN 2709-2143

NPL
terhadap
*earning per
share*
melalui
variabel
*return on
equity*
(ROE).

Ocxana diva ramschie (2024) 213403104 Pengaruh Earning Per Share dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham (Survey Pada Perusahaan Tekstil yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019 -20123)

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menggambarkan pengaruh antara *independent variable* terhadap *dependent variable*, dalam penelitian ini yakni pengaruh EPS dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan tekstil di BEI. Informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan banyak memberikan manfaat kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi.

Earning per share (EPS) yakni menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap di bagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2010:374). *Earning per share* dapat di hitung dengan cara laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Earning per share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dari pernyataan tersebut dapat diambil gambaran bahwa *earning per share* menjadi nilai

kepercayaan investor. Biasanya investor akan berinvestasi pada perusahaan yang mapan karena perusahaan yang mapan akan cenderung mempunyai EPS yang tinggi

Jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat. Dengan meningkatnya harga saham perusahaan, maka return saham yang diperoleh investor akan semakin tinggi. Jika nilai EPS naik maka harga saham mengalami kenaikan, return sahamnya juga akan mengalami kenaikan(Husnan, 2005:317)

Adanya pengaruh positif antara *earning per share* terhadap harga saham mengindikasikan apabila semakin tinggi *earning per share* akan diikuti oleh peningkatan harga saham karena permintaan dan penawaran meningkat (Darmadji & Fakhrudin, 2012:195).

Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkat dan akan meningkatkan harga saham dengan tingginya permintaan akan saham (Tandelilin, 2010:233). Hal ini EPS menjadi salah satu indikator para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. EPS akan menggambarkan keuntungan yang akan diperoleh para investor atas jumlah saham yang dimiliki sesuai dengan semua hasil yang raih oleh perusahaan. Hal ini diperkuat penelitian dari Stefani Chandra dan sherly veronica (2018) menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Selain itu Jajang Badruzaman (2019) menyatakan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Kemudian Kadek Yurika (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan berdampak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pankaj Kumar (2017) menyatakan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Muhammad Zulqarnain Jatoi, dkk. (2014) menyebutkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar saham. Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abudanti (2018) menyatakan *earning per share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Oktava Kartika Sari (2017) menyebutkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, artinya besar kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan mempengaruhi harga saham.

Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham selain *earning per share* (EPS) yakni Pertumbuhan penjualan, mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut indrawati dan suhendro (2006) pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Untuk mengetahui pertumbuhan penjualan dapat dihitung cara penjualan tahun sekarang dikurangi dengan tahun sebelumnya di bagi dengan tahun sebelumnya lalu dikali dengan 100%.

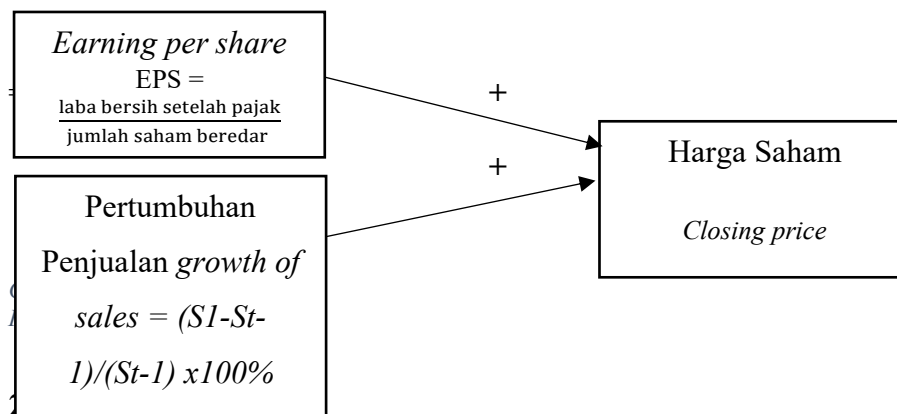
Menurut kesuma (2009) harga saham dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, maka hal tersebut menjadi tanda perkembangan perusahaan yang baik.

Hal ini akan berdampak respon positif terhadap investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan, semakin tinggi permintaan terhadap suatu saham perusahaan, semakin tinggi pula harga saham perusahaan.

Adanya pengaruh positif pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, apabila perusahaan yang menunjukkan perkembangan pertumbuhan penjualan setiap tahunnya, menjadi tanda perkembangan yang baik dan mendapat respon positif dari investor. Adanya kecenderungan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sehingga perusahaan memiliki biaya modal rendah dan kemampuan mempertahankan keuntungan. Hal ini diperkuat penelitian dari Elyzabet Marpaung (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain *earning per share* perubahan yang di dapat, pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi harga saham. Kemudian Debora Sitonga, dkk (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan dihitung dengan penjualan tahun t dikurangi penjualan tahun sebelumnya dibagi penjualan tahun sebelumnya lalu dikali 100%.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sinyal (*signalling theory*). Teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi, yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana investor mempunyai informasi yang sama tentang prospek perusahaan, sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar terutama mengenai

informasi *earning per share*, pertumbuhan penjualan dan harga saham umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal manajemen mengindikasikan *good news*, maka dapat meningkatkan harga saham. Namun sebaliknya, jika sinyal manajemen mengindikasikan *bad news* dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, sinyal dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor guna pengambilan keputusan. Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran yang memperlihatkan keterkaitan antara *Earning Per Saham* (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham.



Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan serta mengacu terhadap beberapa teori terdahulu dan kerangka pemikiran yang diuraikan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Earning Per Saham* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdapat di BEI.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan tekstil yang terdapat di BEI.